



GLOBAL MARKETS RESEARCH

Monthly Economic and Structured Products Update

December 2023

AMERIKA SERIKAT

- Tren disinflasi berlanjut, namun inflasi inti masih relatif *sticky*
- Rapat FOMC yang *less hawkish*, serta sinyal pemangkasan suku bunga ditahun depan

Secara tahunan, inflasi konsumen utama (*consumer price index headline/ CPI headline*) AS terpantau menurun di bulan November dengan 3,1% YoY, lebih rendah dari 3,2% YoY di bulan Oktober. Namun, CPI meningkat secara bulanan dari 0,0% MoM di bulan Oktober menjadi 0,1% MoM di bulan November. Sementara itu, CPI inti tetap berada di level yang tinggi sebesar 4,0% YoY di bulan November, sama dengan periode sebelumnya. Menilik komponen pembentuk CPI, komponen energi kembali mengalami penurunan di bulan November dengan -5,4% YoY dari -4,5% YoY di bulan Oktober, seiring dengan pelemahan harga minyak mentah. Namun, tekanan harga pada komponen *shelter* (berkontribusi sekitar sepertiga terhadap CPI) dan komponen jasa meningkat. Inflasi pada sewa properti (Nov: 0,4% MoM vs. Okt: 0,3% MoM), biaya kesehatan (Nov: 0,6% MoM vs. Okt: 0,3% MoM), dan sektor transportasi (Nov: 1,1% MoM vs. Okt: 0,8% MoM) meningkat.

Di sisi kebijakan moneter, pada FOMC Desember The Fed memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuannya tetap di level 5,25-5,50%, sesuai ekspektasi grup kami. Meskipun pada *dot plot* bulan September masih terlihat ada potensi setidaknya sekali lagi kenaikan suku bunga, tren disinflasi (khususnya *CPI headline*) yang berkelanjutan membuat The Fed menilai suku bunga sekarang telah memasuki wilayah “restriktif”. Pada konferensi persnya, Ketua Fed Powell mengatakan bahwa suku bunga Fed “sudah dekat atau telah berada pada puncaknya”. Rilis *summary of economic projection* (SEP) dan *dot plot* edisi Desember juga memberikan konfirmasi tambahan bahwa potensi kenaikan suku bunga Fed terbatas, dan langkah selanjutnya adalah pemangkasan suku bunga. *Dot plot* edisi Desember menunjukkan bahwa akan terdapat tiga kali pemangkasan suku bunga sebesar 25 bps di tahun 2024, kemudian satu kali pemangkasan di tahun 2025. Proyeksi inflasi dalam SEP Desember juga terpantau lebih positif jika dibandingkan dengan SEP September. The Fed memproyeksikan median inflasi PCE (*personal consumption expenditure*) akan berada di 2,8% di tahun 2023 (prediksi September di 3,3%), sementara median inflasi *core PCE* untuk berada di level 3,2% di tahun 2023, jauh lebih rendah dari proyeksi 3,7% pada bulan September. Pasca FOMC, pasar cukup agresif memprediksikan bahwa pemangkasan suku bunga Fed pertama berpeluang terjadi pada bulan Maret 2024. Akan tetapi, yang menarik adalah beberapa pejabat The Fed terdengar menolak ekspektasi tersebut dan mengatakan pelaku pasar terlalu optimis akan ekspektasi pemangkasan suku bunga. Pejabat The Fed Williams berpendapat bahwa masih terlalu dini untuk memikirkan pemangkasan suku bunga, sementara Bostic mengatakan bahwa penurunan suku bunga tidak akan dimulai hingga 3Q24. Selain itu, Goolsbee dari Fed Chicago mengatakan dirinya “bingung” dengan reaksi pasar, serta menambahkan meskipun terdapat kemajuan yang “signifikan”, inflasi masih belum mencapai target (target inflasi The Fed adalah 2%).

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
S&P 500	4768.37		24.19
DJIA	37557.92		13.31
Nasdaq	15003.22		43.35
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y UST	3.93		3
5Y UST	3.93		-10
2Y UST	4.44		-3
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
DX	102.17		-1.19

Sumber: Bloomberg

Diperbaharui: 20-Dec-23

Sumber:

Bloomberg, Bureau Labor of Statistics, Federal Reserves, OCBC Bank.

EROPA

- *European Central Bank* (ECB) dan *Bank of England* (BoE) mempertahankan suku bunga acuannya

Pada rapat moneternya di bulan Desember, *European Central Bank* (ECB) memutuskan untuk tetap mempertahankan suku bunga acuannya. Ini artinya dalam dua pertemuan terakhir, *main refinancing*, *lending facility* dan *deposit facility* masing-masing tetap dipertahankan pada level 4,50%, 4,75%, dan 4,00%. *Forward guidance*-nya pun tidak banyak berubah, di mana ECB menekankan akan “mempertahankan suku bunga di level yang restriktif selama dibutuhkan”. Meskipun kemungkinan besar siklus pengetatan moneter ECB sudah berakhir, Presiden Lagarde mengatakan bahwa pejabat-pejabat ECB belum berdiskusi terkait dengan pemangkasan suku bunga. Lagarde juga sepertinya menolak ekspektasi pasar akan penurunan suku bunga pada April 2024 dengan menambahkan bahwa ECB akan fokus terhadap konsistensi kemajuan inflasi, serta akan memperhatikan rilis data sepanjang semester 1 tahun 2024. Ini memberi isyarat bahwa Lagarde belum berpikir untuk menurunkan suku bunga sebelum Juni 2024. Selanjutnya, tekanan harga di zona Eropa yang kembali melemah di bulan November memberikan ECB sedikit ruang bernapas. Inflasi zona Eropa pada bulan November berada di level 2,4% YoY (-0,6% MoM), lebih rendah dari 2,9% YoY (0,1% MoM) di bulan Oktober. Pendukung melemahnya inflasi disebabkan oleh meredanya tekanan harga pangan dan biaya transportasi.. Akan tetapi, inflasi inti masih tetap relatif *sticky* di level 3,6% YoY, meskipun sudah lebih rendah dari 4,2% YoY di bulan Oktober.

Sama seperti langkah The Fed dan ECB yang tidak mengubah suku bunga acuannya, *Bank of England* (BoE) juga mempertahankan suku bunga acuannya tetap di 5,25%, sejalan dengan ekspektasi pasar. Berdasarkan pemungutan suara, terlihat ada enam anggota yang memilih untuk tidak mengubah suku bunga, sementara terdapat tiga anggota yang menyerukan untuk menaikkan suku bunga sebesar 25 bps. Berdasarkan *forward guidance*-nya, BoE memberikan senitmen ‘*higher for longer*’, di mana BoE masih membuka ruang untuk kembali menaikkan suku bunga. Hal yang dapat mengubah pendirian kebijakan moneter BoE adalah bagaimana kemajuan dalam inflasi ke depan, seperti yang tercatat di risalah BoE. Untuk periode November, inflasi melemah lebih dalam yang diantisipasi pasar dengan 3,9% YoY, juga lebih rendah dari 4,6% YoY di bulan Oktober (konsensus pasar: 4,3% YoY). Sementara itu, meskipun masih tinggi, inflasi inti juga telah melemah menjadi 5,1% YoY di bulan November dari 5,7% di bulan Oktober. Pendorong menurunnya inflasi disebabkan oleh meredanya tekanan inflasi di komponen ‘transportasi’ (Nov.: -1,5% YoY, Okt: 0,50% YoY) seiring dengan menurunnya harga bahan bakar. Inflasi jasa, komponen yang diperhatikan oleh BoE, juga turun dari 6,6% YoY menjadi 6,3% YoY.

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
STOXX 600	477.04		12.69
FTSE 100	7638.03		3.81
DAX	16744.41		20.45
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y BUND	1.99		-57
5Y BUND	1.97		-60
2Y BUND	2.47		-27
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
EUR/USD	1.0981		2.40
GBP/USD	1.2732		4.79

Sumber: Bloomberg Diperbaharui: 20-Dec-23

Sumber:

Bloomberg, ECB, BoE, Eurostat, UK Office for National Statistics

ASIA

- *Bank of Japan* (BoJ) mempertahankan kebijakan moneter suku bunga negatif
- Tekanan inflasi masih bukan masalah bagi Tiongkok

Setelah sempat memberikan sinyal akan mengubah arah kebijakan moneter negatifnya pada awal Desember, *Bank of Japan* (BoJ) akhirnya memutuskan untuk tidak mengubah kebijakan moneternya pada pertemuan 19 Desember dan tetap mempertahankan suku bunga acuannya di -0,10%, sejalan dengan ekspektasi pasar. Di sisi *yield curve control* (YCC), target imbal hasil JGB tenor 10-tahun tetap dipertahankan pada level 0% dengan batas atas 1,0%. Gubernur Ueda mengatakan pada konferensi persnya bahwa anggota BoJ ingin melihat lebih banyak tanda untuk yakin target inflasi 2% akan tercapai dalam jangka waktu panjang. Ketika ditanya akan peluang untuk mengakhiri kebijakan suku bunga negatif di bulan Januari, Gubernur Ueda menjawab bahwa semua akan bergantung kepada data. Namun, beliau menegaskan bahwa data yang akan datang sampai dengan pertemuan Januari tidak akan banyak. Ini memberikan sinyal bahwa BoJ tidak akan terburu-buru untuk segera mengubah kebijakan moneter negatifnya.

Berbeda dengan Zona Eropa dan Amerika, inflasi sepertinya bukan menjadi masalah di Tiongkok. Pasaunya tekanan harga di Tiongkok kembali mengalami deflasi di bulan November dengan -0,5% YoY, lebih rendah dari -0,2% YoY di bulan Oktober. Melemahnya inflasi disebabkan oleh menurunnya harga di komponen pangan (Nov.: -4,2% YoY, Okt.: -4,0% YoY) dan transportasi (Nov.: -2,4% YoY, Okt.: -0,9% YoY). Tekanan harga di sisi jasa juga mengalami pelemahan dalam dua bulan terakhir (Nov.: 1% YoY, Okt.: 1,2% YoY), sejalan dengan cetakan PMI jasa yang berada dalam zona kontraksi untuk pertama kalinya sejak Desember 2022. Selanjutnya, seiring dengan harga minyak mentah global dan produksi industri melemah, inflasi di sisi produsen (*producer price index*) kembali tumbuh negatif menjadi -3,0% YoY di bulan November dari -2,6% YoY di bulan Oktober (konsensus bloomberg: -2,8% YoY).

Di sisi perdagangan, impor Tiongkok berkontraksi lebih dalam dari yang diantisipasi pasar dengan -0,60% YoY pada bulan November dari 3,0% YoY pada bulan Oktober (konsensus pasar: 3,9% YoY). Impor material industri seperti baja, tembaga, dan bijih besi, serta impor minyak mentah termoderasi cukup dalam pada bulan November. Dengan cetakan PMI manufaktur Tiongkok yang berada dalam zona kontraksi, lemahnya impor, dan deflasi baik dari sisi konsumen dan produsen, ini menggarisbawahi bahwa perekonomian Tiongkok masih lesu di 4Q23. Selanjutnya, ekspor mengalami pertumbuhan 0,50% YoY, lebih tinggi dari -6,6% YoY di bulan Oktober. Dengan impor yang lebih rendah dan ekspor yang lebih tinggi, surplus neraca perdagangan Tiongkok meningkat melebihi ekspektasi pasar dengan USD 68,39 di bulan November (ekspektasi pasar: USD 54,9).

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
MSCI APAC	164.48		5.61
Nikkei 225	33675.94		29.05
SH Comp	2902.11		-6.06
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y JGB	0.55		13
5Y JGB	0.19		-4
2Y JGB	0.04		1
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
USD/JPY	143.840		-8.68
AUD/USD	0.6763		-0.63

Sumber: Bloomberg
Diperbaharui: 20-Dec-23

INDONESIA

- Masyarakat Indonesia optimis, serta ekspektasi meningkatnya penjualan menjelang akhir tahun
- Inflasi Indonesia meningkat dalam dua bulan terakhir, didorong oleh pangan
- Bank Indonesia mempertahankan suku bunga tetap di 6,00%

Indeks keyakinan konsumen (IKK), salah satu indikator yang mengukur sentimen masyarakat, sedikit melemah di bulan November dengan 123,6, lebih rendah dari 124,3 di bulan Oktober. Pendorong melemahnya IKK disebabkan oleh indeks kondisi ekonomi (IKE) saat ini yang turun menjadi 113,0 dari 114,4 di bulan sebelumnya. Sub-komponen ketersediaan lapangan kerja dan penghasilan masing-masing turun sebesar 4,3 poin dan 0,8 poin menjadi 113,2 dan 115,6 pada bulan November, namun pembelian barang tahan lama (*durable goods*) tercatat meningkat 1,0 poin menjadi 110,2. Selain itu, ekspektasi konsumen terkait dengan prospek ekonomi domestik 6 bulan ke depan tetap optimis dan stabil di level 134,2, yang didukung oleh penghasilan dan lapangan pekerjaan yang diantisipasi akan semakin membaik. Selain itu, menjelang akhir tahun dan dimulainya aktivitas kampanye, Bank Indonesia (BI) mengantisipasi penjualan ritel untuk tumbuh sebesar 2,9% YoY di bulan November, lebih tinggi dari 2,4% YoY di bulan Oktober. Peningkatan penjualan ritel diprediksikan akan didukung oleh membaiknya penjualan di komponen perlengkapan rumah tangga, pakaian, serta makanan, minuman dan tembakau. Berkaca dari pemilu tahun 2019, penjualan ritel cenderung meningkat menjelang pemilu, di mana pada periode kampanye dan pilpres (rata-rata penjualan ritel: 6,4% YoY) cenderung lebih tinggi jika dibandingkan dengan periode pra kampanye (rata-rata penjualan ritel: 3,2% YoY) dan periode normal (rata-rata penjualan ritel: 2,9% YoY). Di sisi tekanan harga, survei tersebut memperkirakan tekanan inflasi tiga bulan ke depan (Januari) dan enam bulan ke depan (April) akan meningkat, seiring dengan musim liburan, pemilu dan bulan suci Ramadhan.

Kemudian, di sisi tekanan harga, inflasi Indonesia kembali meningkat di bulan November menjadi 2,86% YoY (0,38% MoM) dari 2,56% YoY di bulan Oktober. Kenaikan ini sebagian besar didorong oleh meningkatnya inflasi komponen pangan (inflasi komponen ‘makanan, minuman & tembakau’ – Sep.: 4,17% YoY, Okt.: 5,41% YoY, Nov.: 6,71% YoY). Cabai merah merupakan salah satu faktor utama meningkatnya inflasi komponen ‘makanan, minuman & tembakau’. Tercatat harga cabai merah meningkat signifikan sebesar 42,83% MoM. Sementara itu, meskipun harga beras tetap meningkat, kenaikan harga beras relatif lebih moderat di bulan November sebesar 0,43% MoM jika dibandingkan dengan 1,72% MoM pada Oktober dan 5,61% MoM pada September. Ke depan, guna untuk membantu masyarakat yang terdampak El Nino, pemerintah akan memberikan bansos beras dan bantuan langsung tunai (BLT) dengan total Rp. 7,5 triliun kepada 18,8 juta keluarga.

Selanjutnya, surplus perdagangan Indonesia bulan November menipis menjadi USD 2,41 miliar, jauh di bawah surplus USD 2,97 miliar perkiraan pasar dan USD 3,474 di bulan Oktober. Menipisnya surplus disebabkan oleh pertumbuhan impor yang meningkat secara signifikan (Nov.: +3,29% YoY, Okt.: -2,42% YoY), sementara pertumbuhan ekspor masih berkontraksi (Nov.: -8,56% YoY, Okt.: -10,43% YoY). Ekspor batu bara, yang berkontribusi sekitar 13,21% ekspor Indonesia, mengalami kontraksi sebesar -34,25% YoY di bulan

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
JCI	7187.85		5.44
LQ45	959.60		2.82
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y INDOGB	6.48		-43
5Y INDOGB	6.50		35
2Y INDOGB	6.43		54
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
USD/IDR	15510		0.37

Sumber: Bloomberg
Diperbaharui: 20-Dec-23

November. Secara volume, terlihat ekspor batu bara relatif stabil menjelang musim dingin, namun harga yang menurun membebani pertumbuhan ekspor Indonesia. Melemahnya ekspor juga disebabkan oleh lemahnya permintaan baja dan besi dari mitra dagang terbesar yakni Tiongkok, seiring dengan masih lesunya sektor properti Tiongkok. Sementara itu, peningkatan nilai impor terjadi pada seluruh kelompok impor dengan presentase terbesar terjadi pada kelompok barang konsumsi, yang didorong oleh impor komoditas pangan seperti beras, gula, dan jagung. Impor minyak dan gas (migas) juga mengalami pertumbuhan positif guna mengakomodir potensi meningkatnya mobilitas menjelang liburan akhir tahun.

Sesuai ekspektasi, Bank Indonesia mempertahankan suku bunganya tetap di level 6,00% pada pertemuan moneter Desember. Sejak pertemuan RDG di bulan November hingga saat ini, tekanan eksternal terpantau relatif mereda. Secara khusus, BI mencatat bahwa tekanan pada Rupiah sekarang lebih “terkendali” seiring dengan suku bunga The Fed yang kemungkinan besar sudah menyentuh puncaknya. Meskipun demikian, BI akan tetap waspada terhadap risiko-risiko yang dapat memberi tekanan pada Rupiah, serta mengakui suku bunga The Fed kemungkinan akan “*higher for longer*”. BI juga mengantisipasi bahwa pertumbuhan global akan melambat menjadi 2,8% di tahun 2024, lebih rendah dari pertumbuhan 3% di tahun 2023. Pertumbuhan Indonesia, menurut BI, akan berada di kisaran 4,5-5,3% pada tahun 2023 dan berada di kisaran 4,7-5,5% pada tahun 2024. Selain itu, BI juga mengakui bahwa terdapat tekanan inflasi karena faktor iklim yang membuat harga pangan meningkat. Maka dari itu, dengan masih adanya risiko Rupiah dan inflasi, pemangkasan suku bunga BI kemungkinan belum akan terjadi dalam waktu dekat. Pandangan ini juga dikuatkan oleh Gubernur BI Perry Warjiyo yang mengatakan “BI tidak akan terburu-buru memangkas suku bunga”. Dengan demikian, *baseline forecast* kami adalah BI akan tetap mempertahankan suku bunganya di 6,00% selama 1Q24, dan kemudian mulai memangkas pada 2Q24.

PERKEMBANGAN STRUCTURED PRODUCTS

Solusi Investasi Valas Dengan Potensi Keuntungan Optimal

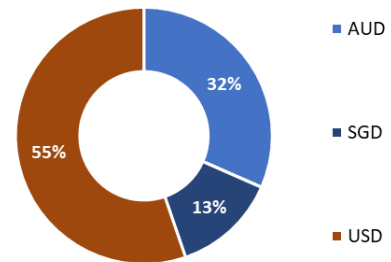
PERIODE LAPORAN

Januari – November 2023

DUAL CURRENCY RETRUN (DCR)

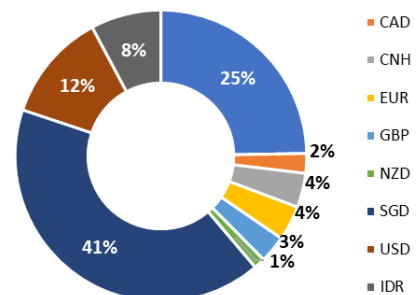
Dual Currency Return (DCR) adalah salah satu instrumen investasi jangka pendek yang merupakan produk terstruktur (Structured Product) berupa kombinasi antara penempatan dana Nasabah (deposito) dan instrumen Foreign Exchange Option. Dengan DCR, nasabah berpotensi untuk mendapatkan tingkat imbal balik yang lebih tinggi dari pada deposito konvensional biasa dan produk terstruktur yang terproteksi, namun, tidak terdapat proteksi pengembalian 100% terhadap nilai pokok penempatan.

Sepanjang periode laporan, dari seluruh transaksi DCR, 55% penempatan dana dilakukan dalam mata uang USD, 32% AUD, dan 13% SGD.

Mata Uang Penempatan

FORWARD LINKED DEPOSIT (FLD)

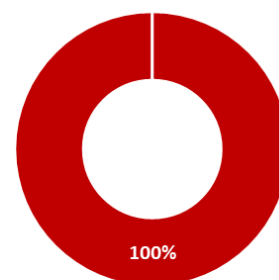
Forward Linked Deposit (FLD) adalah salah satu instrumen investasi jangka pendek yang merupakan Structured Product berupa kombinasi antara deposito berjangka (time deposit) dan instrumen foreign exchange swap.

Sepanjang periode laporan, dari seluruh transaksi FLD, 41% penempatan dana dilakukan dalam mata uang SGD, 25% AUD, 12% USD, 8% IDR, 4% CNH, 4% EUR, 3% GBP, 1% NZD dan 2% CAD

Mata Uang Penempatan

PRINCIPAL PROTECTED DEPOSIT (PPD)

Principal Protected Deposit (PPD) adalah produk investasi yang merupakan kombinasi antara produk simpanan dalam valuta asing (deposito) dengan produk option nilai tukar valuta asing dimana tingkat pengembalian berdasarkan performa dari pergerakan Underlying Reference (bukan fixed return seperti deposito traditional). Principal dari penempatan atas produk PPD akan terlindungi 100%.

Sepanjang periode laporan, seluruh transaksi PPD dilakukan dalam mata uang USD.

Mata Uang Penempatan


PROYEKSI SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR

USD Interest Rates	Current	4Q23	1Q24	2Q24	3Q24
FFTR upper	5.50%	5.50%	5.50%	5.25%	4.75%
SOFR	5.33%	5.30%	5.30%	5.05%	4.55%
UST bond yields	Current	4Q23	1Q24	2Q24	3Q24
2Y UST	4.60%	4.70%	4.55%	4.30%	3.80%
5Y UST	4.18%	4.30%	4.25%	4.10%	3.80%
10Y UST	4.24%	4.35%	4.30%	4.20%	3.90%
30Y UST	4.42%	4.50%	4.45%	4.35%	4.20%
IndoGB forecast	Current	4Q23	1Q24	2Q24	3Q24
2Y IndoGB	6.48%	6.65%	6.65%	6.50%	6.10%
5Y IndoGB	6.51%	6.60%	6.60%	6.50%	6.30%
10Y IndoGB	6.54%	6.70%	6.70%	6.60%	6.45%
FX	Dec-23	Mar-24	Jun-24	Sep-24	Dec-24
USD-JPY	146.00	143.00	142.00	141.00	138.00
EUR-USD	1.0900	1.0900	1.1000	1.1000	1.1200
GBP-USD	1.2650	1.2700	1.2750	1.2800	1.3000
AUD-USD	0.6600	0.6600	0.6750	0.6800	0.6950
NZD-USD	0.6150	0.6100	0.6250	0.6300	0.6500
DXY	103.35	102.88	101.94	101.57	99.96
USD-CAD	1.3550	1.3500	1.3300	1.3100	1.3100
USD-CHF	0.8800	0.8700	0.8700	0.8700	0.8700
USD-SGD	1.3350	1.3310	1.3290	1.3250	1.3200
USD-CNY	7.1500	7.1000	7.0500	7.0000	6.9900
USD-THB	35.100	34.800	34.800	34.600	34.400
USD-IDR	15500	15350	15300	15200	15100
USD-MYR	4.6400	4.6200	4.6000	4.5800	4.5800
USD-KRW	1295.0	1275.0	1255.0	1245.0	1230.0
USD-TWD	31.200	30.800	30.800	30.600	30.600
USD-HKD	7.8000	7.7900	7.7800	7.7800	7.7800
USD-PHP	55.200	54.900	54.600	54.200	54.000
USD-INR	83.000	82.500	82.300	82.00	81.500

Sumber: OCBC Bank
Projection as of 4th December 2023

KALENDER RILIS DATA EKONOMI

Date Time	C	Event	Period	Survey (M)	Actual	Prior	Revised
12/01/2023 06:30	JN	Jobless Rate	Oct	2.60%	2.50%	2.60%	--
12/01/2023 15:50	FR	HCOB France Manufacturing PMI	Nov F	42.6	42.9	42.8	42.9
12/07/2023 20:00	RU	Gold and Forex Reserve	1-Dec	--	\$592.9b	\$587.5b	--
12/07/2023 20:30	US	Initial Jobless Claims	2-Dec	220k	220k	218k	219k
12/08/2023 06:50	JN	GDP SA QoQ	3Q F	-0.50%	-0.70%	-0.50%	--
12/08/2023 20:30	US	Change in Nonfarm Payrolls	Nov	185k	199k	150k	--
12/09/2023 08:30	CH	CPI YoY	Nov	-0.20%	-0.50%	-0.20%	--
12/12/2023 20:30	US	CPI MoM	Nov	0.00%	0.10%	0.00%	--
12/14/2023 07:30	AU	Unemployment Rate	Nov	3.80%	3.90%	3.70%	3.80%
12/14/2023 11:30	JN	Industrial Production MoM	Oct F	--	1.30%	1.00%	--
12/14/2023 15:00	SP	CPI YoY	Nov F	3.20%	3.20%	3.20%	--
12/14/2023 20:00	RU	Gold and Forex Reserve	8-Dec	--	\$588.3b	\$592.9b	--
12/14/2023 20:30	US	Initial Jobless Claims	9-Dec	220k	202k	220k	221k
12/15/2023 15:15	FR	HCOB France Manufacturing PMI	Dec P	43.3	42	42.9	--
12/18/2023 16:00	GE	IFO Business Climate	Dec	87.70	86.40	87.30	87.20
12/20/2023 14:00	UK	CPI MoM	Nov	0.10%	-0.20%	0.00%	--
12/20/2023 14:00	UK	CPI YoY	Nov	4.30%	3.90%	4.60%	--
12/21/2023 20:00	RU	Gold and Forex Reserve	15-Dec	--	--	\$588.3b	--
12/21/2023 20:30	US	Initial Jobless Claims	16-Dec	215k	--	202k	--
12/22/2023 16:00	IT	Manufacturing Confidence	Dec	97	--	96.60	--
12/26/2023 06:30	JN	Jobless Rate	Nov	2.60%	--	2.50%	--
12/28/2023 06:50	JN	Industrial Production MoM	Nov P	-1.40%	--	1.30%	--
12/28/2023 20:00	RU	Gold and Forex Reserve	22-Dec	--	--	--	--
12/28/2023 20:30	US	Initial Jobless Claims	23-Dec	--	--	--	--
12/29/2023 15:00	SP	CPI YoY	Dec P	--	--	3.20%	--

Sumber: Bloomberg Diperbaharui: 21-Dec-23

KALENDER BANK SENTRAL

Date Time	C	Event	Period	Survey (M)	Actual	Prior	Revised
12/05/2023 10:30	AU	RBA Cash Rate Target	5-Dec	4.35%	4.35%	4.35%	--
12/06/2023 20:30	PD	Poland Base Rate Announcement	6-Dec	5.75%	5.75%	5.75%	--
12/06/2023 22:00	CA	Bank of Canada Rate Decision	6-Dec	5.00%	5.00%	5.00%	--
12/14/2023 02:00	US	FOMC Rate Decision (Upper Bound)	13-Dec	5.50%	5.50%	5.50%	--
12/14/2023 04:30	BZ	Selic Rate	13-Dec	11.75%	11.75%	12.25%	--
12/14/2023 14:00	PH	BSP Overnight Borrowing Rate	14-Dec	6.50%	0.065	6.50%	--
12/14/2023 15:30	SZ	SNB Policy Rate	14-Dec	1.75%	0.0175	1.75%	--
12/14/2023 16:00	NO	Deposit Rates	14-Dec	4.25%	0.045	4.25%	--
12/14/2023 19:00	UK	Bank of England Bank Rate	14-Dec	5.25%	0.0525	5.25%	--
12/14/2023 20:15	EC	ECB Main Refinancing Rate	14-Dec	4.50%	0.045	4.50%	--
12/15/2023 02:00	MX	Overnight Rate	14-Dec	0.1125	0.1125	11.25%	--
12/20/2023 01:56	CO	Overnight Lending Rate	19-Dec	0.13	0.13	13.25%	--
12/20/2023 04:00	CL	Overnight Rate Target	19-Dec	8.25%	0.0825	9.00%	--
12/21/2023 18:00	TU	One-Week Repo Rate	21-Dec	0.425	--	40.00%	--
12/21/2023 20:30	CZ	Repurchase Rate	21-Dec	0.0675	--	7.00%	--

Sumber: Bloomberg Diperbaharui: 3-Mar-23

Monthly Economic & Structured Product Update

December 2023

CATATAN PENTING: Informasi ini hanya berupa informasi umum dan tidak dibuat sehubungan dengan keadaan keuangan pihak manapun, sehingga mungkin tidak sesuai untuk investasi oleh semua investor. Informasi ini tidak boleh dipublikasikan, diedarkan, direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank. Informasi ini bukan dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu penawaran penjualan atau suatu ajakan untuk membeli suatu produk investasi tertentu, dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu nasihat investasi, serta tidak bertujuan untuk membentuk suatu dasar keputusan investasi. Informasi ini dipersiapkan oleh Bank dari sumber referensi yang dianggap dapat dipercaya oleh Bank. Namun demikian, Bank tidak menjamin keakuratan dan kelengkapan semua proyeksi, pendapat atau fakta-fakta statistik lainnya yang tercantum dalam informasi ini. Investor harus menetapkan sendiri setiap keputusan investasi sesuai dengan kebutuhan dan strategi investasi dengan mempertimbangkan antara lain peraturan perundang-undangan, pajak, dan akuntansi. Bank maupun setiap karyawannya tidak bertanggung jawab atas segala kerugian, baik langsung maupun tidak langsung, yang timbul akibat suatu keputusan investasi yang hanya didasarkan pada Informasi ini. Pencantuman data kinerja masa lalu hanya untuk asumsi perhitungan, sehingga tidak dapat digunakan untuk menjamin kinerja di masa datang. Semua investasi di pasar mata uang mengandung risiko pasar, nilai tukar, dapat berubah setiap saat dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pasar mata uang secara keseluruhan. Investor dapat mencari nasihat dari penasihat keuangan mengenai kesesuaian produk investasi dengan mempertimbangkan tujuan investasi, situasi keuangan atau kebutuhan khusus sebelum membuat komitmen untuk membeli produk investasi. Informasi ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan sebelumnya. Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi Treasury Advisory atau Relationship Manager (RM) anda. PT. Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan merupakan peserta penjaminan LPS.